

ANALISIS ID, EGO, SUPER EGO PADA TOKOH TANIA DALAM NOVEL ANANTA PRAHADI KARYA RISA SARASWATI

Gaby Aurora Felycia Pramesti^{1(*)}, Berlian Hernika², Eva Dwi Kurniawan³

¹²³Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail : gaby.5221111151@student.uty.ac.id^(*), berlian.5221111134@student.uty.ac.id,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstrak

Latar belakang dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik tokoh Tania yang ada dalam novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati dengan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan menggunakan pendekatan teori psikologi sastra. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai dasar. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa tokoh Tania dalam novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati memiliki struktur kepribadian Id, Ego, dan Super ego dari teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tokoh Tania memiliki satu aspek struktur kepribadian yang paling dominan yaitu aspek Id, sehingga tokoh Tania memiliki kepribadian yang terlalu memikirkan kesenangannya sendiri dan juga individualisme. Aspek kedua yang dimiliki Tania yaitu ego dimana ia memiliki kepribadian yang sulit mengontrol diri, aspek ini sangat mempengaruhi emosi Tania. Aspek ketiga yaitu super ego atau aspek moral dimana diakhir cerita Tania memiliki kepribadian yang mulai bisa berempati juga adanya rasa peduli kepada orang lain yang ada disekitarnya.

Kata kunci : Psikoanalisis, Psikologi Sastra, Sigmund Freud, Struktur Kepribadian.

Abstract

The background and purpose of this research is to analyze the characteristics of Tania's character in the novel Ananta Prahadi by Risa Saraswati using Sigmund Freud's psychoanalyst theory approach and using a literary psychology theory approach. In this research, the method used is descriptive qualitative method that uses literary psychology approach as the basis. The results of the analysis obtained show that Tania's character in the novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati has the personality structure of Id, Ego, and Super ego from Sigmund Freud's psychoanalysis theory. Tania has one aspect of the most dominant personality structure, namely the Id aspect, so that Tania has a personality that thinks too much about her own pleasure and also individualism. The second aspect that Tania has is the ego where she has a personality that is difficult to control herself, this aspect greatly affects Tania's emotions. The third aspect is the super ego or moral aspect where at the end of the story Tania has a personality that begins to be able to empathize as well as a sense of caring for others around her.

Keywords : Literary Psychology, Personality Structure, Psychoanalysis, Sigmund Freud.

PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi sebuah alat untuk sarana yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, dan pengalaman yang dimiliki (Sugihastuti, 2007:81—82). Karya sastra khususnya novel berisikan kejadian atau peristiwa yang disisipkan oleh pengarang dan dihidupkan oleh tokoh–tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita (Pradnyana, dkk, 2019: 340). Melalui karakter tokoh pada suatu karya sastra, penulis dapat menganalisis bagaimana struktur kepribadian dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku, peristiwa, maupun kalimat tersirat dan tersurat. Menurut Freud, teori psikoanalisis merupakan teori yang menjadi usaha untuk menjelaskan tentang

hakikat dan perkembangan kepribadian manusia (Ardiansyah, dkk, 2022:25).

Karya sastra masih menjadi hasil aktivitas yang tetap berkaitan dengan psikologis meskipun karya sastra merupakan salah satu karya imajinatif, tidak nyata, dan penuh ungkapan ekspresi pengarang (Chamalah dan Nuryyani, 2023:139). Salah satu contoh karya sastra yang tokoh utamanya memiliki kepribadian yang dapat dianalisis menggunakan teori struktur kepribadian manusia milik Sigmund Freud adalah novel karya Risa Saraswati yang berjudul *Ananta Prahadi* yang terbit pada tahun 2018. Novel ini bercerita tentang Tania si tokoh utama wanita yang memiliki sifat angkuh, kasar, dan bertempramen tinggi. Tania juga dianggap aneh dan gila, karena sifatnya itulah Tania dijauhi dan cenderung tidak memiliki teman di sekolahnya. Tania menganggap bahwa sekolah bukanlah suatu hal yang harus dinomorsatukan, tetapi Tania sangatlah pandai dalam hal seni yaitu melukis. Pada suatu ketika ada seorang murid pindahan bernama Ananta Prahadi, pada awalnya Tania tidak menyukai kehadirannya namun lama-kelamaan Tania mulai merasa nyaman dan terbiasa dengan kehadiran Ananta disekitarnya. Selain menjadi teman pertama yang dimiliki Tania, Ananta juga bekerja untuk Tania, dia membantu Tania untuk menjual hasil karya lukisannya. Ananta pun mengenalkan Tania pada Pierre seorang pria berdarah Prancis dan Cingondewa si pemilik galeri seni di Swiss yang membuat Tania merasakan apa itu jatuh cinta (Saraswati, 2018).

Penelitian sebelumnya telah menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan dengan tehnik pengumpulan dan pengolahan data (Aprianto, 2022). Data yang dikumpulkan berupa kalimat, frasa atau wacana dalam dialog tokoh Tania. Penelitian sebelumnya tersebut berjudul *Psikologi Sastra Dalam Novel Ananta Prahadi* karya Rahmah, Munir (2021). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah kedua penelitian menggunakan novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati (2018) dan menggunakan tokoh Tania sebagai bahan penelitian, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat pada pendekatan teori yang digunakan. Penelitian terdahulu yang berjudul *Psikologi Sastra Dalam Novel Ananta Prahadi* karya Rahmah, Munir (2021) menggunakan pendekatan teori dinamika kepribadian Sigmund Freud yang hasilnya yaitu dinamika kepribadian Tania yang paling mendominasi adalah kecemasan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teori struktur kepribadian manusia milik Sigmund Freud yang hasilnya aspek Id yang ada pada tokoh Tania adalah yang paling mendominasi sehingga tokoh Tania memiliki kepribadian yang terlalu memikirkan kesenangannya dan kepentingannya sendiri, cenderung tidak memerdulikan orang lain dan juga individualisme, karena itu dia selalu berusaha untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sendiri. Dalam teorinya Freud menjelaskan bahwa struktur kepribadian manusia ada tiga, yaitu Id, Ego dan Super Ego.

Id adalah inti kepribadian yang tidak di sadari oleh manusia dan berdasarkan pada prinsip kesenangan. Id bersifat tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Pada intinya id adalah area primitive, kacau balau dan tidak terjangkau oleh kesadaran (Feist, 2017:31). Selanjutnya ego adalah sesuatu yang mengendalikan Id dan berdasarkan pada realita. Ego berperan sebagai pengambil keputusan atau cabang eksklusif dari kepribadian. Namun karena ego sebagian bersifat dasar, sebagian bersifat bawah sadar, dan sebagian tidak sadar, ego dapat membuat keputusan pada ketiga tingkat tersebut (Feist, 2017:31—32). Kemudian ada super ego yang berdasar pada aspek moral yang ada dalam diri seseorang dan berlawanan dengan prinsip Id dan ego karena membatasi

apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Feist, 2017:32—33). Super ego berisi norma-norma budaya, nilai–nilai sosial, dan tata cara yang sudah diserap ke dalam jiwa (Sarwono, 2014:125).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis subjek dan analisis studi literatur (Noris, dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk secara rinci menguraikan dan menjelaskan isu dari penelitian yang ada (Sarnoto, dkk., 2023), kemudian melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul (Saediman, dkk., 2021). Dalam konteks ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan objek penelitian yang eksis dalam keadaan alamiah (Wicaksono, dkk., 2021). Objek alamiah ini tidak mengalami intervensi peneliti dan keterlibatan peneliti dalam penelitian hanya sedikit memengaruhi dinamika objek tersebut (Ulimaz dan Lestari, 2019). Penelitian kualitatif ini memerlukan pemahaman teoritis yang mendalam dan wawasan yang luas (Ulimaz, 2016), yang memungkinkan seorang peneliti untuk mengurai data dan memberikan makna yang lebih jelas terhadap situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012:15).

Alasan digunakannya metode ini karena pada penelitian ini menggunakan novel sebagai bahan penelitiannya, sehingga terdapat kata–kata maupun kalimat yang menjelaskan tentang struktur kepribadian tokoh tania pada novel *Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati* (2018). Penerapan pendekatan psikologi sastra di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam psikologi sastra yang memiliki peran penting dalam pemahaman sastra. Hal ini karena adanya beberapa kelebihan seperti: Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; Kedua, dengan pendekatan ini memberi umpan–balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah–masalah psikologis (Endraswara, 2008:12).

Pada psikologi sastra terdapat kata hermeneutik yaitu produksi makna yang dikandung teks sehingga secara tidak langsung teks tersebut menjadi kaya akan makna (Wafa, Supianudin, 2017:211). Dalam novel *Ananta Prahadi karya Risa Saraswati* (2018) terdapat beberapa kata hermeneutik seperti kerlingan yang memiliki makna mengedipkan sebelah mata, bibir menekuk memiliki makna sedang cemberut dan terperangah yang memiliki makna terkagum–kagum. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis teori dari Sigmund Freud. Pada penelitian ini menghasilkan data yang terdapat dalam novel *Ananta Prahadi karya Risa Saraswati* (2018) yang mencerminkan struktur kepribadian tokoh utama kajian psikoanalisis Sigmund Freud (Apriansyah, dkk., 2022:1648).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian studi literatur ini terdiri dari beberapa langkah yang harus diselesaikan secara berurutan (Dacholfany, dkk., 2022) diantaranya adalah:

1. Pemahaman teori psikologi yang digunakan untuk menganalisis novel, kemudian membaca secara rinci dan kritis novel *Ananta Prahadi karya Risa Saraswati* (2018).
2. Langkah selanjutnya adalah menganalisis kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Ananta Prahadi karya Risa Saraswati* (2018) dan mengkaitkannya dengan

struktur kepribadian milik Sigmund Freud yaitu Id, ego, dan super ego.

3. Setelah memperoleh data primer dalam proses penelitian, kemudian semua data yang telah ditemukan dicatat dengan baik agar terdokumentasi secara sistematis dan memudahkan dalam penulisan jurnal (Ulimaz, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoanalisis ini adalah teori yang dipopulerkan oleh tokoh psikologi yang bernama Sigmund Freud. Teori ini digunakan untuk menganalisis struktur kepribadian dari tokoh Tania yang ada dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati (2018). Penjelasan lebih lengkap, dijelaskan seperti bahasan berikut ini.

1. ID

Berikut ini merupakan penjabaran dari aspek id yang ada pada tokoh Tania dalam kutipan data berikut.

Aku lebih suka berdiam diri dan melukis sesuatu di kamar, dibandingkan harus berinteraksi dengan orang tua, adik, dan kakakku (Saraswati, 2018: 3).

Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Tania memiliki sifat anti sosial, dia lebih suka berdiam diri dan tidak memperdulikan orang lain karena Tania mengatakan bahwa dia lebih suka berdiam diri di kamar dan mengurung diri daripada harus berinteraksi dengan orang lain termasuk keluarganya sendiri. Tania lebih memilih menggambar dan melukis di kamarnya. Oleh karena itu banyak orang, bahkan ayah dan ibu Tania menganggap jika Tania adalah perempuan yang aneh. Tania juga hanya akan mengerjakan hal-hal yang Tania anggap penting sedangkan yang menurut Tania tidak terlalu penting akan dia abaikan, termasuk pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah. Seringkali Tania memutuskan untuk tidak pergi ke sekolah dan memilih untuk berdiam diri di kamar hingga sehari-hari. Karena menurut Tania sekolah bukanlah sesuatu yang harus dinomorsatukan. Aspek Id pada diri Tania terlihat ketika Tania mendeskripsikan dirinya jikalau dia memiliki hasrat atau kesenangan yang harus dia penuhi. ID pada sosok Tania lebih menonjol karena Tania memiliki sifat yang keras kepala dan hanya akan melakukan apa yang ingin dia lakukan.

Tangan kanannya tiba-tiba menarik sebelah tanganku, mengajakku pergi bersamanya. Aku tak kuasa menolaknya, asalkan bersamanya kurela dibawa kemanapun kakinya melangkah (Saraswati, 2018: 55).

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tangan Tania di tarik oleh Pierre. Namun dalam novel dijelaskan bahwa Tania sebenarnya sedang berimajinasi, dia tidak benar-benar sedang bersama Pierre, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tania ingin Pierre melakukan apa yang dia imajinasikan. Alasan Tania berimajinasi karena pada kondisi tersebut Tania sedang menaruh perasaan benci kepada Pierre. Karena Tania melihat Pierre yang sedang berpelukan di dalam lift dengan perempuan yang Tania sendiri tidak menganalinya, oleh karena itu Tania marah dan mengabaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan Pierre. Dijelaskan pula

bahwa Tania sebenarnya menyukai Pierre namun dia menyangkalnya dan secara bersamaan dia juga membenci Pierre. Tania juga beranggapan bahwa dia akan berubah menjadi seseorang yang berbeda ketika berada di dekat Pierre dan Tania mensyukuri hal tersebut. Tania juga ingin menghadapi semua hal yang terjadi bersama dengan Pierre karena dia rela mengubah segalanya hanya untuk Pierre, bahkan dia berhasil melupakan segala bentuk emosi yang dirasakannya jika sedang bersama Pierre. Dalam kutipan diatas aspek id pada diri Tania terlihat ketika dia memiliki keinginan dan hasrat yang belum terpenuhi, sehingga Tania berimajinasi untuk memenuhi hasrat dan keinginannya.

2. EGO

Berikut ini merupakan penjabaran aspek ego yang ada pada tokoh Tania dalam kutipan data berikut.

Tanpa kusadari, bibirku membalas kerlingannya dengan senyuman. Tak bisa ku abaikan pipiku kini terasa memanas, lantas merona karna kerlingan itu (Saraswati, 2018: 80).

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Tania merasa bahagia ketika Pierre mengedipkan sebelah mata kearahnya. Hal ini berawal ketika Pierre mengajak Tania dan Dania yang merupakan adik dari Pierre untuk bertamasya bersama. Pierre juga merekomendasikan tempat-tempat wisata yang menurutnya seru apabila mereka kunjungi. Bersamaan dengan mengatakan hal tersebut Pierre mengedipkan sebelah matanya kepada Tania. Dan membuat Tania tanpa sadar membalas kerlingan mata yang Pierre berikan dengan senyuman. Dituliskan pula bahwa pipi Tania juga terasa panas yang dapat di artikan bahwa Tania merasa tersipu malu dan merupakan bentuk respon dari stimulus yang diberikan Pierre. Dijelaskan pada kutipan diatas bahwa ego Tania terlihat ketika dia tidak menyadari jika dirinya sedang tersenyum kepada Pierre yang *notable* nya adalah pria yang Tania benci namun juga dia sukai.

3. SUPER EGO

Berikut ini merupakan penjabaran dari aspek super ego yang ada pada tokoh Tania dalam kutipan data berikut.

Aku lantas merasa tak enak akan sikapku tadi yang sepertinya berlebihan. Lagi pula rasanya kesedihanku ini tak serumet kesedihan Anta. "maaf Anta, aku nggak tau kalau masalahmu ternyata lebih ribet daripada masalahku," kutundukan kepalaku (Saraswati, 2018:42).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Tania meminta maaf kepada Anta karena dia merasa bersalah telah menggungkit kesedihan Anta akan perasaan kehilangan sosok ayah dan sosok ibu yang juga menyusul pergi beberapa hari setelah Ayah Anta meninggal. Kejadian tersebut terjadi karena pada saat itu Tania sedang dilanda kesedihan karena patah hati setelah memergoki Pierre yang sedang berpelukan dengan seorang wanita didalam sebuah lift yang Tania sendiri pun tidak mengetahui siapa wanita tersebut. Tania tanpa sengaja melihat kejadian tersebut ketika Tania dan Anta hendak berkunjung ke apartemen milik Pierre yang ternyata pada saat Tania menekan bel kamar milik Pierre ternyata tidak ada jawaban dari dalam kamar tersebut. Ketika Tania dan Anta memutuskan untuk pulang melalui sebuah lift mereka malah melihat Pierre yang sedang berpelukan dengan seorang wanita. Oleh karena hal

itu Tania menjadi sangat marah sehingga dia melampiaskan emosinya dengan cara melemparkan barang-barang yang dia miliki dengan sembarangan dan akhirnya tanpa sengaja mengenai perut Anta. Dalam kutipan tersebut, aspek super ego Tania berperan ketika dia meminta maaf kepada Anta karena dia telah menggunkit masa lalu Anta perihal kematian orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati (2018), dapat disimpulkan bahwa novel tersebut banyak terdapat kaitanya dengan kajian psikoanalisis dari Sigmund Freud yang berkaitan dengan struktur kepribadian manusia Id, Ego, dan Super ego. Namun penelitian ini hanya berfokus ke struktur kepribadian dari tokoh utama dalam novel yaitu Tania, karena menurut kami kepribadian dari tokoh Tania sangatlah menarik apabila diteliti lebih lanjut. Dari hasil analisis berdasarkan ketiga aspek struktur kepribadian manusia milik Sigmund Freud tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata aspek yang paling mendominasi dari tokoh Tania adalah id sehingga tokoh Tania memiliki kepribadian yang terlalu memikirkan kesenangannya dan kepentingannya sendiri, cenderung tidak memerdulikan orang lain dan juga individualisme, karena itu dia selalu berusaha untuk dapat memenuhi hasrat dan keinginannya sendiri. Aspek ego yang dimiliki oleh tokoh Tania muncul pada saat dia menunjukkan kepribadian yang sulit untuk mengontrol perilakunya sendiri, aspek ini sangat mempengaruhi emosi Tania, sedangkan aspek super ego atau aspek moral Tania mulai terlihat di saat berjalannya alur cerita menuju ke akhir dimana kepribadian Tania yang mulai bisa untuk berempati juga adanya rasa peduli kepada orang lain yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, B., Marii, M., & Khairussibyan, K. (2022). Dinamika Kepribadia Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1647-1656.
- Aprianto, G. SISTEM SOSIAL, KULTURAL, DAN KEPERIBADIAN DALAM NOVEL EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA (SOCIAL, CULTURAL, AND PERSONALITY SYSTEM IN THE EDENSOR NOVEL BY ANDREA HIRATA). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 12(2), 252-263.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31.
- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147.
- Dacholfany, M. I., Fujiono, F., Safar, M., Hanayanti, C. S., & Ulimaz, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna di Era Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6853-6861.

- Endraswara, S. (2008). Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Feist, G. J. (2017). Personality, behavioral thresholds, and the creative scientist.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.
- Noris, M., Saputro, S., & Ulimaz, A. (2023). STEM research trends from 2013 to 2022: A systematic literature review. *International Journal of Technology in Education (IJTE)*, 6(2), 224-237.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Saediman, H., Gafaruddin, A. B. D. U. L., Hidrawati, H. I. D. R. A. W. A. T. I., Salam, I., Ulimaz, A., Rianse, I. S., ... & Taridala, S. A. A. (2021). The contribution of home food gardening program to household food security in Indonesia: A review. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17(1), 795-809.
- Saraswati, R. (2018). *Ananta Prahadi*. Bukune.
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: studi literatur review. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 615-628.
- Sarwono, S. W. (1995). Teori-teori psikologi sosial.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Ulimaz, A. (2016). The Potential Recycling of Plastic Waste in North Banjarbaru District. In *International Conference on Natural, Mathematical and Environmental Sciences (NAMES)* (pp. 139-142).
- Ulimaz, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(3).
- Ulimaz, A., & Lestari, N. C. (2019). Analysis of Household Waste Volume in North Banjarbaru District, Banjarbaru City. *ESE International Journal (Environmental Science and Engineering)*, 2(2), 1-5.
- Wafa, W., & Supianudin, A. (2017). Masuknya Hermeneutika dalam Lingkup Ilmu Tafsir (Review atas Artikel Sofyan AP Kau). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 201-206.
- Wicaksono, S. R., Lubis, M. S. A., Suprpto, E., Khasanah, K., & Ulimaz, A. (2021). Improvisation of Project Based Learning With Combination of Collaborative Learning as Rapid Response to Pandemic Learning. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 215-224.